**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Butir (1), dimana dijelaskan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertagwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Farida (2008) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca.Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Somadayo (2011) Menyatakan bahwa rendahnya skor kemampuan membaca disebabkan oleh minat membaca yang rendah, sedangkan minat membaca yang rendah itu cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan atau sarana membaca yang kurang memadai, strategi, teknik kurang tepat, atau teknik pembelajaran digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman rendah. Hal yang sama juga terjadi di kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar masih menggunakan model konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih rendah. Hal ini didukung pula ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca, sebanyak 57% siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca pemahaman di V SD Inpres Tello Baru Makassar belum melibatkan siswa secara aktif, serta kurangnya interaksi antar siswa. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan hanya dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusisas dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan model lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Bermacam-macam model dan model dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperative untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008). Model ini memang bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien. Model CIRC terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni bahasa menulis terpadu (Slavin, 2008). Dalam model CIRC, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga model ini dirasa tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas V SDN 1 Manggung” menunjukkan bahwa pembelajaran koperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak. Selanjutnya, Abdullah (2014) juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hal tersebut,peneliti bersama guru mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran koperatif tipe*Cooperatife Integrated Reading Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*.*

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Solusi alternatif dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD.

1. Manfaat sacara praktis
2. Bagi guru SD, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model pengajaran membaca yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, kecepatan membaca, dan meningkatkan minat baca siswa SD. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai solusi bagi guru dalam pemecahan masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman.
3. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, di samping menumbuhkan budaya “gemar membaca” pada diri siswa.
4. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.
6. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum tentang pentingnya pengajaran membaca pemahaman yang berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.